

Sosialisasi Evakuasi Terhadap Bencana dan Kebakaran

Noeryanto, Ryan Bari Baraja
Vokasi, Universitas Balikpapan
email: noeryanto@uniba-bpn.ac.id

Abstract

Community service involving lecturers and students in direct field activities is a current academic demand. This requires initiation from academic elements. One example is the initiative from Sumber Rejo which carried out outreach at SMP Negeri 22. The aim of this outreach was to provide students with an understanding of the importance of helping in dealing with disasters and fires. This way, they can understand the potential risks around them and how to properly follow a safe assistance process. The importance of individual understanding of fire risk is a key factor in efforts to overcome this threat, enabling individuals to protect themselves. However, apart from individual understanding, other factors that participate are understanding from family members, friends, as well as assistance provided by the SAR Team and the surrounding environment. Community preparedness in facing disasters is a crucial factor in reducing the negative impacts of these events. Especially in the context of floods which often occur every rainy season, the importance of preparedness in society is very great. Students of SMP Negeri 22, Sumber Rejo Village, Balikpapan, show creativity and activeness in receiving material very intensely and interact well.

Keywords: Socialization, Fire, Evacuation.

Abstract

Pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan lapangan langsung merupakan tuntutan akademik saat ini. Perihal ini diperlukan inisiasi dari unsur akademik. Salah satu contohnya adalah inisiatif dari Sumber Rejo yang melakukan sosialisasi di SMP Negeri 22. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang pentingnya evakuasi dalam menghadapi bencana dan kebakaran. Dengan demikian, mereka dapat memahami potensi risiko di sekitar mereka dan bagaimana cara yang tepat untuk mengikuti proses evakuasi yang aman. Pentingnya pemahaman individu terhadap risiko kebakaran menjadi faktor kunci dalam upaya menanggulangi ancaman tersebut, memungkinkan individu untuk melindungi diri sendiri. Namun, selain pemahaman individu, faktor lain yang ikut berperan adalah pemahaman dari anggota keluarga, teman, serta bantuan yang diberikan oleh Tim SAR dan lingkungan sekitar. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana menjadi faktor krusial dalam mengurangi dampak negatif dari kejadian tersebut. Khususnya dalam konteks banjir yang sering terjadi setiap musim hujan, pentingnya sikap kesiapsiagaan di tengah masyarakat sangatlah besar. Siswa SMP Negeri 22 Kelurahan Sumber Rejo Balikpapan menunjukkan kreatif dan keaktifan dalam menerima materi sangat intens dan baik dalam berinteraksi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kebakaran, Evakuasi

PENDAHULUAN

Indonesia berada di lingkungan Cincin Api Pasifik, menjadi salah satu negara rentan terhadap bencana alam karena kondisi geografisnya tersebut. Letusan gunung api, gempa bumi, dan tsunami termasuk di antara bencana-bencana yang

kerap menghantam Indonesia. Dampak dari kejadian-kejadian tersebut tidak hanya berujung pada kehilangan nyawa, tetapi juga mengakibatkan kerusakan pada infrastruktur dan lingkungan. Konsekuensi ekonomi dan sosial dari bencana alam bisa bermacam-macam, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil. Perubahan

yang dilakukan manusia terhadap lingkungan, seperti perubahan fungsi lahan dan aktivitas yang merusak, juga dapat memperparah dampak bencana alam terhadap kehidupan masyarakat. Sebuah penelitian yang dilakukan menyoroti kerumitan interaksi antara manusia dan alam dalam konteks bencana alam di Indonesia (Yulianto et al., 2023).

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kejadian di Kota Ambon dan sekitarnya, serta melalui observasi langsung di lapangan, peneliti mengamati bahwa salah satu isu krusial sebelum dan sesudah bencana adalah kurangnya pengetahuan di kalangan masyarakat. Kurangnya pemahaman ini menjadi akar masalah yang mendalam, sebagian besar disebabkan oleh minimnya upaya sosialisasi, baik dari dalam maupun luar komunitas. Fokus pada permasalahan ini memotivasi peneliti untuk menggali lebih dalam melalui studi yang lebih terinci, sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Sopacua & Salakay, (2020).

Pentingnya pemahaman individu terhadap risiko kebakaran menjadi faktor kunci dalam upaya menanggulangi ancaman tersebut, memungkinkan individu untuk melindungi diri sendiri. Namun, selain pemahaman individu, faktor lain yang ikut berperan adalah pemahaman dari anggota keluarga, teman, serta bantuan yang diberikan oleh Tim SAR dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, upaya edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko kebakaran dengan fokus pada pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran menjadi pesan utama yang akan ditekankan bersama dalam proses penyadaran dan peningkatan kemampuan individu, sebagaimana disajikan oleh Kartika et al., (2019). Selain faktor-faktor alami, terdapat juga kemungkinan terjadinya bencana terkait lainnya, seperti periode kemarau dan kekeringan. Ketika suhu udara meningkat, potensi kebakaran pada hutan, lahan, dan pemukiman juga

akan meningkat. Sebaliknya, hujan yang deras, deforestasi, dan kerusakan lingkungan juga dapat memicu terjadinya banjir bandang dan longsor, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat & Nasution (2021).

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana menjadi faktor krusial dalam mengurangi dampak negatif dari kejadian tersebut. Khususnya dalam konteks banjir yang sering terjadi setiap musim hujan, pentingnya sikap kesiapsiagaan di tengah masyarakat sangatlah besar. Ketika individu-individu telah menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk menghadapi bahaya banjir, mereka akan lebih efisien dalam menangani situasi darurat dengan cepat dan responsif. Akibatnya, kesiapsiagaan ini tidak hanya bermanfaat dalam meminimalkan kerugian materiil, tetapi juga dalam melindungi jiwa dan keselamatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlia et al, (2017).

Bencana adalah kejadian yang seringkali mengakibatkan kerugian yang serius, termasuk korban jiwa, kerusakan fisik yang meluas, dan dampak ekonomi yang signifikan. Indonesia, sebagai salah satu negara yang terletak di wilayah rentan bencana, menghadapi risiko tinggi terhadap berbagai jenis bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan tanah longsor. Selain itu, negara ini juga memiliki kerentanan terhadap bencana yang disebabkan oleh faktor non-alam atau manusia. Ketika bencana terjadi, kehidupan dan sumber mata pencaharian masyarakat di sekitarnya seringkali terganggu secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk terus meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi, serta mengembangkan strategi mitigasi yang efektif untuk mengurangi risiko dan

dampak yang diakibatkan oleh bencana tersebut.

Evakuasi dalam menghadapi bencana dan kebakaran memiliki peran yang sangat vital, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah, yang melibatkan partisipasi baik pelajar maupun guru. Evakuasi merupakan elemen kunci dalam usaha mitigasi bencana dan respons terhadap keadaan darurat karena dapat meningkatkan peluang untuk bertahan hidup dan mengurangi risiko terhadap jiwa. Konsep evakuasi mencakup pemindahan individu dari lokasi berbahaya ke lokasi yang lebih aman saat terjadi situasi darurat, seperti bencana alam, kebakaran, atau kecelakaan. Sasaran utama dari proses evakuasi adalah untuk melindungi nyawa dan menghindari kerugian jiwa. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip evakuasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan tanggapan terhadap berbagai jenis bencana dan keadaan darurat.

METODE PENELITIAN

Dalam acara sosialisasi itu, peralatan yang digunakan termasuk laptop, televisi, materi Power Point, serta praktik lapangan dengan menggunakan dua tabung Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan selimut api. Pemilihan alat-alat tersebut bertujuan untuk mendukung efektivitas dalam menyampaikan materi dan mendemonstrasikan praktik lapangan.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam acara tersebut adalah metode Slovin. Metode ini adalah suatu formula yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal dari suatu populasi ketika jumlah populasi tersebut tidak diketahui secara pasti. Sehingga banyak sampel yang diambil dalam sosialisasi ini adalah sekitar 63 orang siswa/siswi secara keseluruhan siswi SMP Negeri 22 yang mengikuti sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Dan Tanya Jawab
Sosialisasi evakuasi bencana dan kebakaran yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan pada hari/tanggal Senin, 13 Februari 2024 yang dilaksanakan di ruang kesenian SMP Negeri 22 kelurahan Sumber Rejo. Metode yang digunakan untuk penyampaian materi dengan menggunakan PPT (*Power Point*) yang telah disiapkan oleh penulis, materi ini menyangkup tentang evaluasi bencana dan kebakaran dengan bertujuan pembelajaran penyuluhan dan edukasi. Penyediaan informasi, simulasi dengan menggunakan metode permainan untuk untuk mencairkan suasana agak tidak terlalu tegang atau bosan, dalam penyampaian materi dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman audiens terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber dari BPBD.



Gambar 1. Narasumber Menerangkan Materi Kepada Audiens

Dalam sosialisasi itu disampaikan cara penanggulangan kebakaran menggunakan media APAR dan Fire Blanket secara langsung di lapangan SMP Negeri 22 menggunakan peralatan yang sudah disiapkan dengan tujuan memberikan gambaran nyata bagi para siswa-siswi dan para guru serta staf di SMP Negeri 22.

Tujuan dari pelatihan praktek ini (1) Untuk mengetahui dan memastikan kesiapan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat code red di lokasi SMPN 22 Balikpapan. (2) Untuk mengetahui dan memastikan bahwa APAR serta

kelengkapan peralatan pencegahan kebakaran di lokasi kegiatan siap digunakan jika terjadi kebakaran, (3) Untuk melindungi asset RS (gedung dan dokumen) dari bahaya kebakaran, (4) Untuk mengetahui dan memastikan kesiapan petugas dan pegawai di SMPN 22 Balikpapan dalam menghadapi ancaman *cod red* dan tindakan evakuasinya. Pelaksanaan dalam skenario simulasi yang dilakukan meliputi *code red*, (kebakaran) di SMPN 22 Balikpapan, pelaksanaan kegiatan simulasi berjalan kurang baik karena respon dari masyarakat kurang tanggap, dari hasil pre-test (1) Masing-masing peserta yang terlibat kurang memahami peran atau tanggung jawabnya jika terjadi *code red* di SMPN 22 Balikpapan, (2) Respon tim kurang tanggap dalam menghadapi *code red*.

Beberapa kajian yang ditanyakan adalah isi materi yang akan disampaikan kepada peserta diantaranya adalah:

- 1) Pemahaman jenis api antara lain menerangkan Tipe A adalah api yang bersumber dari bahan yang mudah terbakar misalnya kertas, kayu, pakaian, (b) Tipe B adalah api yang bersumber dari bahan cair yang mudah terbakar seperti bensin, solar, minyak tanah (c) Tipe C penyebab kebakaran yang bersumber adanya konsleting pada listrik (d) Tipe D penyebab kebakaran dari logam.
- 2) Bahan yang mudah terbakar, bahan bahan yang memiliki sifat mudah terbakar akan memiliki simbul khusus dan wajib di pahami oleh peserta.
- 3) Sumber Api, proses awalmula terjadinya kebakaran dapat dikenali dari beberapa sumber api, sehingga kebakaran bisa di cegah.
- 4) Smoke detektor merupakan alat yang digunakan untuk mendeteksi asap yang berasal dari sumber api.
- 5) Alur Code Red. Merupakan kode/tanda apabila terjadi kebakaran pemahaman terhadap pelaksanaan alur code red sangat penting dalam penanganan kebakaran.
- 6) Evakuasi Kebakaran. Peserta diajarkan untuk memiliki sikap yang tenang dan tidak panic apabila terjadi kebakaran. Dengan menunduk peserta mengikuti komandan bencana untuk pergi ke jalur evakuasi dengan menuruni tangga darurat sampai menuju titik kumpul/ titik evakuasi
- 7) Penggunaan APAR, alat pemadam api ringan adalah alat yang wajib tersedia di dalam setiap ruangan setiap karyawan wajib bisa menggunakan alat tersebut dengan diawali dengan istilah TATS (Tarik tuasnya, Arahkan ke sumber api, Tekan Nozzle dan Sapukan)
- 8) Manajemen kebakaran, bagaimana mempersiapkan terkait penyimpanan bahan berbahaya, bagaimana bila terjadi kebakaran, bagaimana proses evakuasi.
- 9) Prioritas pada saat kebakaran prioritas adalah menyelamatkan diri melalui jalur evakuasi yang tersedia, menuruni anak tangga sampai ke dalam.
- 10) Manajemen Fasilitas Sekolah, setiap ruangan dilengkapi dengan beberapa alat penunjang.

SIMPULAN

Para siswa dan siswi dari SMP Negeri 22, beserta guru dan staf, terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menunjukkan menunjukkan kreatif dan keaktifan menerima dengan mudah apa yang narasumber terangkan kepada materi tersebut, dan kepada siswa sangat intens dan baik dalam berinteraksi, Harapanya pengetahuan dari materi yang sudah di sampaikan oleh penulis dapat memberikan dampak positif bagi para siswa/audiens dalam sosialisasi materi evakuasi terhadap bencana dan kebakaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada kepala sekolah, siswa, para guru, dan seluruh karyawan SMP Negeri 22 di Kelurahan Sumber Rejo, Balikpapan, atas dukungan yang

mereka berikan dalam penyelenggaraan acara sosialisasi ini. Partisipasi mereka telah sangat membantu dalam kelancaran acara, termasuk meminjamkan peralatan yang dibutuhkan dari sekolah. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada BPBD Kota Balikpapan yang telah berperan sebagai narasumber dengan menyajikan materi yang mudah dipahami oleh siswa dan para peserta, sehingga mempertahankan konsentrasi dan mencegah rasa bosan. Serta, rasa terima kasih kepada siswa yang turut serta membantu dalam persiapan acara dan dokumentasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chotimah, A. N. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Longsor di Pasir Jaya Bogor. *Jurnal Manajemen Bencana*, 5(2), 9–22.
- [2] Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Studi tentang Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3), 15–24.
- [3] Fitrul Hadi, A., Andini, S., & Gusriyeni, S. (2024). Analysis Of Stunting Symptoms In Early Childhood With Classification Techniques. *Jurnal Ipteks Terapan*, 17(4). <https://doi.org/10.22216/jit.v17i4.2723>.
- [4] Hanifa, R., Rahatiningtyas, N. S., Fatchurochman, I., Gunawan, E., Hartanto, D., Agastya, I. B. O., Indrawan, I. N. P., Pradipta, G. C., Gunawan, T., & Putra, Y. M. (2022). Pemodelan Potensi Tsunami dan Evaluasi Strategi Evakuasi di Tanjung Benoa Bali untuk Mendukung Upaya Safe-Tourism Bali. *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 23(1), 9–22.
- [5] Hendra, Y., Sakinah, P., Thoriq, M., & Aldo Eko Syaputra. (2023). Optimizing Retail Strategy With Apriori Algorithm For Informed Decision-Making On Customer Purchasing Patterns. *Jurnal Ipteks Terapan*, 17(4). <https://doi.org/10.22216/jit.v17i4.2776>.
- [6] Hidayat, R., & Nasution, M. A. (2021). Peran Perguruan Tinggi dalam Upaya Penanggulangan Bencana di Indonesia: Pendekatan Multidisiplin dalam Manajemen Bencana. Diakses dari <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/47>
- [7] Kartika, S. A., Prabasworo, A., & Nugroho, A. (2019). Sosialisasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.39>
- [8] Purwanto, H., & Suryani, E. (2018). Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 118–125.
- [9] Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.37535/101007120201>
- [10] Sosialisasi Evakuasi Bencana Gempa Bumi pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–142.
- [11] Susanto, R., & Prabowo, A. (2020). Sosialisasi Evakuasi Bencana Banjir di Daerah Rawan Banjir. *Jurnal Abdimas*, 24(1), 64–70.

- [12] Yulianto, I., Kurniawan, E. A., & Achnaf, M. (2023). Pentingnya Pengadaan Kapal Perang Republik Indonesia Rumah Sakit Dr. Radjiman Wedyodiningrat untuk Bantuan Bencana Alam di Wilayah 3T sebagai Tugas Angkatan Laut dalam Operasi Militer Selain Perang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8019–8024. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3019>
- [13] Yulianto, E., & Lestari, F. (2019). Sosialisasi Evakuasi pada Bencana Kebakaran di Permukiman Padat Penduduk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 125-135.